

HUBUNGAN CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN
PRE OPERATIF DI RSUD. ALIMUDDIN UMAR LIWA
KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Eka Yudha Chrisanto¹, Wenny Nopianti²

¹Dosen DIII Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email: yudhachrisanto88@gmail.com

²Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email : WennyNopianti393@Yahoo.Com

ABSTRACT : RELATIONSHIP BETWEEN CARING NURSES AND THE LEVEL ANXIETY OF PREOPERATIVE PATIENTS IN GENERAL HOSPITAL ALIMUDDIN UMAR LIWA WEST LAMPUNG REGENCY

Introduction: Actions of operations in Indonesia in 2012 reached 1.2 million. The 11th urinary possession surgery of the first 50 hospital treatments in Indonesia, which was estimated at 32%, was approved as a procedure for laparotomy. The number of abdominal surgical cases in Lampung Province in 2017 was (28.95%) and increased in 2018 by (32.45).

Purpose: the relationship between caring nurses and the level of anxiety of preoperative patients in RSUD. Alimuddin Umar Liwa West Lampung Regency in 2019

MethodS: Type of quantitative research, with analytic research design and cross sectional analytic. The population of all preoperative patients in 2018 was 361 people. And a sample of 138 people with purposive sampling technique. Data collection using questionnaire sheets and statistical tests used are Chi-Square statistical tests.

Results: The frequency distribution of the characteristics of preoperative patients, mostly after respondents aged 20-35 years as many as 28 respondents (44.45%), female sex as many as 81 respondents (58.69%), junior high school education as many as 58 respondents (42 , 02%). Caring frequency distribution of nurses in pre-operative patients, with a poor category of 66 respondents (47.8%). High frequency distribution in preoperative patients, with the questionable category as many as 79 respondents (57.2%).

Conclusion: There is a relationship between caring nurses and the patient's difficulty level preoperatively. The results of the analysis were obtained (p-value 0,000 < α 0,05). OR: 21,914. Health workers are expected to provide special care to treat patients before further surgery is needed in psychological preparation, helping patients in handling adaptive coping, and helping families to carry out their functions in providing support so patients can be responded to.

Keywords : caring nurses; level of anxiety; hospital

INTISARI : HUBUNGAN CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERATIF DI RSUD.ALIMUDIN UMAR LIWA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Pendahuluan: Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit di Indonesia yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi. Jumlah kasus bedah abdomen di Provinsi Lampung pada tahun 2017 sebesar (28,95%) dan meningkat pada tahun 2018 sebesar (32,45).

Tujuan: hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019

Metode: Jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian *analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh seluruh pasien pre operatif pada tahun 2018 sebanyak 361 orang. Dan sampel sebanyak 138 orang dengan *teknik purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Chi-Square*.

Hasil Penelitian: Distribusi frekuensi karakteristik responden pasien pre operatif, sebagian besar usai responden adalah usia 20-35 tahun sebanyak 28 responden (44,45%), jenis kelamin perempuan sebanyak 81 responden (58,69%), pendidikan SMP sebanyak 58 responden (42,02%). Distribusi frekuensi caring perawat pada pasien pre operatif, dengan kategori kurang baik sebanyak 66 responden (47,8%). Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada pasien pre operatif, dengan kategori mengalami kecemasan sebanyak 79 responden (57,2%).

Kesimpulan: Ada hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif. Hasil analisis diperoleh ($p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$). nilai OR: 21,914. Diharapkan petugas kesehatan memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam melakukan caring perawat kepada pasien pre operasi lebih ditingkatkan terutama pada persiapan psikologis, membantu pasien mengarahkan mekanisme coping yang adaptif, dan membantu keluarga untuk menjalankan fungsinya dalam memberi dukungan agar tingkat kecemasan pasien menjadi berkurang.

Kata Kunci : caring perawat; kecemasan; rumah sakit

PENDAHULUAN

Preoperasi merupakan tahap awal dari perawatan perioperatif yang dimulai sejak pasien diterima di ruang pasien dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi untuk dilakukan tindakan operasi atau pembedahan (Maryunani, 2014). Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140

juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa (Rahmayati, 2018).

Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit di Indonesia yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi. Jumlah kasus bedah abdomen di Provinsi Lampung pada

tahun 2017 sebesar (28,95%) dan meningkat pada tahun 2018 sebesar (32,45) (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan laporan dari data rekam medik RSUD. Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat, didapatkan jumlah pasien bedah Tahun 2018 berjumlah 361 pasien dimana rata-rata jumlah pasien perbulannya sebanyak 36 pasien (Rekam Medik RSUD. Alimuddin Umar Lampung Barat, 2019).

Keperawatan preoperatif merupakan tahapan awal dari keperawatan perioperatif. Fase preoperatif dimulai ketika keputusan diambil untuk melaksanakan intervensi pembedahan. Kecemasan merupakan respon adaptif yang normal terhadap stres karena pembedahan. Rasa cemas biasanya timbul pada tahap preoperatif ketika pasien mengantisipasi pembedahannya, perubahan pada citra tubuh dan fungsi tubuh, menggantungkan diri pada orang lain, kehilangan kendali, perubahan pada pola hidup, dan masalah finansial (Lestari & Yuswiyanti, 2015).

Akibat dari kecemasan pasien pre operasi yang sangat hebat maka ada kemungkinan operasi tidak bisa dilaksanakan, karena pada pasien yang mengalami kecemasan sebelum operasi akan muncul kelainan seperti tekanan darah yang meningkat, sehingga apabila tetap dilakukan operasi akan dapat mengakibatkan penyulit terutama dalam menghentikan perdarahan, dan bahkan setelah operasi pun akan mengganggu proses penyembuhan. Salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari pasien (Maryunani, 2014).

Salah satu tindakan keperawatan yang dapat diberikan oleh perawat adalah *caring*

perawat. *Caring* perawat merupakan sikap peduli yang memudahkan pasien untuk mencapai peningkatan kesehatan dan pemulihan. Perilaku *caring* sebagai bentuk peduli, memberikan perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri, dan kemanusiaan, komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang memburuk, memberi perhatian dan menghormati orang lain (Bernarda, 2015).

Perawat tidak hanya memberikan tindakan dan pengobatan medis, tetapi juga merupakan mitra dalam membantu klien lebih dekat dengan tujuannya yang bertujuan untuk membantu klien mencapai kesehatan dan kesejahteraan. *Caring* sebagai cara perawat memelihara hubungan yang bernilai dengan pasien agar mereka merasakan komitmen dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Nur Aini, 2018).

Penelitian yang dilakukan Aliftitah (2017) tentang hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien pra operasi di Ruang Bedah RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep. Diketahui bahwa kecemasan pasien pra operasi di ruang bedah dari 55 responden sebagian besar pasien pra operasi mengalami kecemasan ringan sebanyak 34 (61,8%). perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien pra operasi didapatkan jika perilaku *caring* semakin baik selama perawat memberikan pelayanan maka kecemasan pasien pra operasi semakin ringan atau bisa ditoleransi. Hasil uji analisa uji spearman's rho didapatkan $P < 0.005$.

Hasil pre survey terhadap 10 pasien pre operasi di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat diketahui bahwa

sebanyak 7 orang (70%) mengatakan tidak dapat tidur sebelum operasi, 3 orang (30%) mengatakan jantungnya berdebar-debar dan merasa nafasnya sesak. Secara psikologis, pasien yang dipersiapkan untuk menghadapi pembedahan akan mengalami kecemasan dan ketakutan. Perasaan cemas ini hampir selalu didapatkan pada pasien preoperasi yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan terkait dengan operasi yang akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi kemudian melakukan analisis hubungannya (Riyanto, 2011).

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau

objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini seluruh pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat, pada Januari-Desember Tahun 2018, sebanyak 361 orang. Sampel yang sebanyak 138 responden. Pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive Sampling*

Rancangan penelitian yang digunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (*independen*) dan faktor efek (*dependen*) dimana pengukuran variabel bebas dan variabel terikat sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, 2011).

Analisis hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif,, dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) dengan derajat kepercayaan 95% dan alpha (α) 5% (Dahlan, 2011).

HASIL

1. Karakteristik Usia

Tabel. 1
Karakteristik Usia Pasien Pre Operatif di RSUD. Alimuddin Umar
Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019

| Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| < 20 tahun | 26 | 18,84 |
| 20-35 tahun | 64 | 46,37 |
| >35 tahun | 48 | 34,78 |
| Jumlah | 138 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa karakteristik usia pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung

Barat Tahun 2019, sebagian besar adalah usia 20-35 tahun sebanyak 64responden (46,37%).

2. Karakteristik Pendidikan

Tabel. 2
Karakteristik Pendidikan Pasien Pre Operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| SD | 24 | 17,40 |
| SMP | 58 | 42,02 |
| SMA | 44 | 31,88 |
| PT | 12 | 8,70 |
| Jumlah | 138 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar karakteristik pendidikan pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa

Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019, adalah SMP sebanyak 58 responden (42,02%).

3. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel. 3
Karakteristik Jenis Kelamin Pasien Pre Operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Laki-laki | 57 | 41,31 |
| Perempuan | 81 | 58,69 |
| Jumlah | 138 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar karakteristik jenis kelamin pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin

Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019, adalah perempuan sebanyak 81 responden (58,69%).

Analisa Univariat

1. Caring Perawat

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Caring Perawat Pada Pasien Pre Operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019

| Caring Perawat | Frekuensi | Persentase(%) |
|----------------|------------|---------------|
| Kurang Baik | 66 | 47,8 |
| Baik | 72 | 52,2 |
| Jumlah | 138 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui bahwa caring perawat pada pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung

Barat Tahun 2019, dengan kategori kurang baik sebanyak 66 responden (47,8%), sedangkan kategori baik sebanyak 72 responden (52,2%).

2. Kecemasan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif di RSUD.
Alimuddin Umar
Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019

| Pelayanan | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------|---------------|
| Cemas | 79 | 57,2 |
| Tidak Cemas | 59 | 42,8 |
| Jumlah | 138 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diketahui bahwa kecemasan pada pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung

Barat Tahun 2019, dengan kategori tidak cemas sebanyak 59 responden (42,8%), sedangkan dengan kategori baik sebanyak 79 responden (57,2%).

Analisa Bivariat

Tabel 6
Analisa Hubungan Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019

| Caring Perawat | Kecemasan | | | | Total | | <i>p-value</i> | OR (95% CI) |
|----------------|-----------|-------------|-------------|-------------|------------|------------|----------------|--------------------------|
| | Cemas | | Tidak cemas | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Kurang Baik | 59 | 89,4 | 7 | 10,6 | 66 | 100 | 0,000 | 21,914 (8,578-55,988) |
| Baik | 20 | 27,8 | 52 | 72,2 | 72 | 100 | | |
| Total | 79 | 57,2 | 59 | 42,8 | 138 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 66 responden dengan caring perawat kurang baik dan mengalami kecemasan terdapat 59 responden (89,4%), dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 7 responden (10,6%), sedangkan dari 72 responden dengan kategori caring perawat baik dan mengalami kecemasan sebanyak 20 responden (27,8%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 52 responden (72,2%). Hasil uji statistik *p value* = 0,000 lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$

sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019. Hasil analisis diperoleh nilai OR: 21,914. Artinya caring perawat yang kurang baik memiliki peluang sebesar 22 kali pasien pre operatif mengalami kecemasan dibandingkan dengan caring perawat yang baik.

PEMBAHASAN

Univariat

a. Caring Perawat

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa caring perawat pada pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019, dengan kategori kurang baik sebanyak 66 responden (47,8%), sedangkan kategori baik sebanyak 72 responden (52,2%). *Caring* perawat merupakan sikap peduli yang memudahkan pasien untuk mencapai peningkatan kesehatan dan pemulihan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Bernarda (2015). Perilaku *caring* sebagai bentuk peduli, memberikan perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri, dan kemanusiaan, komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang memburuk, memberi perhatian dan menghormati orang lain. *Caring* adalah memberikan perhatian atau penghargaan kepada seorang manusia. *Caring* juga dapat diartikan memberikan bantuan kepada individu atau sebagai advokasi pada individu yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (Nursalam & Efendi, 2015).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ihsanita (2017). Hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien rawat inap di RSUD Arosuka Kabupaten Solok. Dari hasil univariat didapatkan sebanyak 55,1% responden mempunyai persepsi perilaku *caring* perawat baik

Dari hasil kuesioner penelitian diketahui bahwa kurang baiknya caring perawat diantaranya adalah perawat tidak memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama kepada pasien atau keluarga. Tidak memberikan perhatian kepada pasien ketika mereka sedang berbicara dan tidak memberikan respon secara verbal terhadap panggilan atau keluhan pasien atau keluarga

Hal ini juga didukung teori Hidayanti (2015). Perilaku *caring* yang diberikan oleh perawat serta pelayanan secara holistik dan komprehensif membantu mengurangi kecemasan bagi pasien pra operasi, karena kemampuan dalam memperhatikan pasien serta keahlian intelektual dan interpersonal tergambar didalam perilaku *caring* perawat. Perilaku *caring* sangat bermanfaat dalam keperawatan. Perilaku *caring* tepat untuk pemberian asuhan keperawatan pada pasien, diantaranya bisa dipakai dalam asuhan psikologis pasien

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa perawat tidak hanya memberikan tindakan dan pengobatan medis, tetapi juga merupakan mitra dalam membantu klien lebih dekat dengan tujuannya yang bertujuan untuk membantu klien mencapai kesehatan dan kesejahteraan. *Caring* sebagai cara perawat memelihara hubungan yang bernilai dengan pasien agar mereka merasakan komitmen dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

b. Kecemasan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa kecemasan pada pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019, dengan kategori tidak cemas sebanyak 59 responden (42,8%), sedangkan dengan kategori baik sebanyak 79 responden (57,2%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nursalam (2014). Cemas adalah emosi tanpa objek yang spesifik, penyebabnya tidak diketahui dan didahului oleh pengalaman baru. Takut mempunyai sumber yang jelas dan objeknya dapat didefinisikan. Takut merupakan penilaian intelektual terhadap stimulus yang mengancam dan cemas merupakan respons emosi terhadap penilaian tersebut. Kecemasan adalah suatu kondisi yang menandakan suatu keadaan yang mengancam keutuhan serta keberadaan dirinya dan dimanifestasikan dalam bentuk perilaku seperti rasa tidak berdaya, rasa tidak mampu, rasa takut, fobia tertentu. Kecemasan muncul bila ada ancaman ketidakberdayaan, kehilangan kendali, perasaan kehilangan fungsi-fungsi dan harga diri, kegagalan pertahanan, perasaan terisolasi.

Menurut Makmuri (2017). Kecemasan (*Ansietas*) pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah dari faktor pengetahuan dan sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada pasien pre operasi elektif (operasi terprogram) di Ruang Bedah. Hal ini bisa dilihat, pasien

dikirim ke ruang operasi secara bersamaan. Pasien banyak mengeluh dan bertanya, kapan mereka dioperasi. Pasien mengatakan bila perawat hanya menanyakan penyakitnya saja. Terkadang perawat menanyakan cemas, tapi kurang memperhatikan tanda dan gejala pasien yang mengalami kecemasan. Kecemasan pasien ada yang berhubungan dengan menghadapi pembiusan, nyeri, keganasan, kematian dan ketidaktahuan tentang prosedur operasi, cara latihan napas dalam, batuk dan relaksasi serta strategi kognitif, dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan dan stres pada pasien menjelang pembedahan (pre operatif) akan menjalani pembedahan/operasi dapat menyebabkan beberapa tingkat kecemasan dan stres. Stres merupakan respon fisiologis maupun psikologis terhadap stresor, yaitu tuntutan untuk beradaptasi/penyesuaian diri. Kecemasan merupakan respon stres terhadap stresor yang ada. (Maryunani, 2014).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Hidayati, N., Widodo, A., & Kartinah, A. K. (2014). Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Diketahui sebagian besar responden memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 39 responden (42%), selanjutnya sedang sebanyak 35

responden (38%), dan berat sebanyak 18 responden (20%).

Menurut pendapat peneliti bahwa kecemasan yang dialami pasien preoperasi dikarenakan kekhawatiran terhadap prosedur operasi, sakit yang dirasakan, masalah biaya serta takut akan kematian. Untuk itu disarankan agar ibu bersalin dengan sectio caesarea percaya diri/yakin bahwa operasi dilakukan secara profesional dan dilakukan dengan prosedur yang baik.

Bivariat

a. Hubungan Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operatif

Hasil uji statistik *p value* = 0,000 lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara caring perawat dengan kecemasan pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019. Hasil analisis diperoleh nilai OR: 21,914. Artinya caring perawat yang kurang baik memiliki peluang sebesar 22 kali pasien pre operatif mengalami kecemasan dibandingkan dengan caring perawat yang baik.

Caring merupakan hasil dari kultur, nilai-nilai, pengalaman dan hubungan interpersonal. Tindakan caring bermanfaat dalam memberikan asuhan fisik dan memperhatikan emosi sambil yang bertujuan untuk meningkatkan rasa aman dan keselamatan klien. Selain itu *caring* juga memperhatikan harga diri individu, artinya dalam melakukan praktik

keperawatan, perawat harus selalu menghargai klien dengan menerima kelebihan maupun kekurangan klien sehingga bisa memberikan pelayanan kesehatan yang tepat. Penilaian terhadap seorang perawat dapat terlihat dari perilaku caring yang dimiliki perawat (Priambodo, 2010).

Teori *caring* Swanson (Nur Aini 2018) menjelaskan tentang proses *caring* yang terdiri dari bagaimana perawat mengerti kejadian yang berarti didalam hidup seseorang, hadir secara emosional, melakukan suatu hal kepada orang lain sama seperti melakukan terhadap diri sendiri, memberi informasi dan memudahkan jalan seseorang dalam menjalani transisi kehidupan serta menaruh kepercayaan seseorang dalam menjalani hidup.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menyatakan faktor yang menyebabkan kecemasan adalah perasaan takut menghadapi kamar operasi, nyeri, kematian dan kegagalan operasi, maka salah satu tugas perawat adalah memberikan penjelasan pada pasien mengenai apa prosedur operasi dan dampak dari operasi, serta memberikan perasaan nyaman pada pasien melalui sentuhan perhatian untuk mengurangi kecemasan pasien, jika *caring* tidak dilakukan maka pasien akan gelisah merasa khawatir dan tidak nyaman. Memberikan asuhan *caring* secara sederhana tidak hanya sebuah perasaan emosional atau tingkah laku sederhana, karena *caring* merupakan kepedulian untuk mencapai perawatan yang lebih

baik (Twistiandayani & Muzakki, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Twistiandayani., Muzakki (2014) *Caring* Perawat Pengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Dan Keluarga Pre Operasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruh pasien mengalami penurunan kecemasan dengan adanya perlakuan *caring*. Dari hasil analisa uji statistik didapatkan nilai $\alpha = 0.000$ yang berarti bahwa $\alpha < 0,05$, berarti ada pengaruh antara *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Pada keluarga pasien yang mendapat perlakuan *caring* mengalami penurunan kecemasan sebanyak 88%. Dari hasil analisa ada pengaruh antara *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi (nilai $\alpha = 0.000$).

Dari hasil analisa diketahui bahwa dari 72 responden dengan kategori *caring* perawat baik dan mengalami kecemasan sebanyak 20 responden (27,8%), hal ini dikarenakan responden mengatakan takut nyeri serta faktor biaya serta kurangnya dukungan dari keluarga, selain itu usia ibu yang < 20 tahun juga merupakan faktor penyebab kecemasan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa cemas diakibatkan karena informasi yang didapatkan kurang, takut akan kematian, ketidakberhasilan proses operasi, masalah biaya dan komunikasi yang dilakukan oleh perawat juga belum sepenuhnya dimengerti oleh

keluarga. Faktor pendukung yang dapat mengurangi kecemasan adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tenaga kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat penting karena keluarga berperan sebagai pemberi dukungan dan saran

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa peran perawat diharapkan dapat mengkaji lebih dalam serta mampu memberikan edukasi atau pendidikan pra operasi yang memadai bagi pasien sehingga kecemasan dapat ditoleransi, Kekhawatiran-kekhawatiran yang nyata atau tidak jelas tersebut perlu mendapat perhatian dari perawat dengan cara menerapkan perilaku '*caring*' terhadap pasien pra operasi dengan cara memberikan kepedulian baik secara verbal maupun nonverbal dan memahami terhadap pasien supaya dia bisa mengungkapkan perasaan atau pemahamannya, serta memberikan informasi yang tepat pada perawat untuk membantu menyingkirkan kekhawatiran pasien tersebut.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019, sebagian besar usai responden adalah usia 20-35 tahun sebanyak 28 responden (44,45%), jenis kelamin perempuan sebanyak 81 responden (58,69%), pendidikan SMP sebanyak 58 responden (42,02%).
2. Distribusi frekuensi *caring* perawat pada pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa

Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019, dengan kategori kurang baik sebanyak 66 responden (47,8%).

3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019, dengan kategori mengalami kecemasan sebanyak 79 responden (57,2%).
4. Ada hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019. Hasil analisis diperoleh (p -value $0,000 < \alpha$ $0,05$). nilai OR: 21,914.

SARAN

Tempat penelitian

Diharapkan untuk dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Ilmu Keperawatan dan memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam melakukan caring perawat kepada pasien pre operasi lebih ditingkatkan terutama pada persiapan psikologis, membantu pasien mengarahkan mekanisme coping yang adaptif, dan membantu keluarga untuk menjalankan fungsinya dalam memberi dukungan agar tingkat kecemasan pasien menjadi berkurang.

Pasien post operatif

Diharapkan pasien lebih percaya diri/yakin bahwa operasi dilakukan secara profesional dan dilakukan dengan prosedur yang baik atau dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga segala kemungkinan resiko dapat ditekan dan dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

Aliftitah. (2017). *Hubungan antara perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien pra operasi di Ruang Bedah RSUD*

dr. H. Moh. Anwar Sumenep. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.2 No.1 Mei 2017

Bernarda. (2015). *Teori caring dan aplikasi dalam Pelayanan Keperawatan*. Yogyakarta: Andi.

Budiman, Agus Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta: Salemba Medika.

Dahlan, MS. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba Medika: Jakarta.

Hastono, Sutanto Priyo. (2017). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: Raja Grafindo Persada.S

Hidayati, N., Widodo, A., & Kartinah, A. K. (2014). *Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Ihsanita, S. (2017). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Rawat Inap di RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia* Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.

Lestari & Yuswiyanti. (2015). *Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Wijaya Kusuma Rsud Dr. R Soeprpto Cepu*. Jurnal Keperawatan Maternitas. Volume 3, No. 1, Mei 2015 ; 27-32

Maryunani. A. (2014). *Asuhan Keperawatan Peri Operatif-Pre Operasi (Menjelang*

- Pembedahan). Jakarta: Trans Info Media.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2014). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Nugroho. (2017). *Keperawatan Gerontik Dan Geriatrik*. Edisi 3. Jakarta : EGC.
- Nur Aini, J. (2018). *Teori Model Keperawatan. Beserta Aplikasinya Dalam Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Nursalam & Efendi. (2015). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). *Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi*. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138-142.
- Riyanto. A. (2015). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sjamsuhidayat. (2014). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi 3. Jakarta : EGC
- Suyanto. (2011). *Metodelogi dan aplikasi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Twistiandayani., Muzakki. (2014). *Caring Perawat Pengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Dan Keluarga Pre Operasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik*. *Journals of nurse community*. Volume 08, nomor 01 Juni 2017. Hal 81-92.
- Yosep, I. (2013). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : PT. Refika Aditama.